



UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 1 PLOSO JOMBANG

Khoirun Nisa'

Universitas KH. A Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

Nurie Astari

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

astarinurie2@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi mengatasi hambatan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Ploso.1. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan melihat masalah yang dikaji dengan melalui pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik waka kesiswaan mempunyai beberapa pencapaian antara lain : memahami perbedaan karakter peserta didik, memerlukan waktu tersendiri dan bertahap, mengedepankan tanggung jawab, memberikan motivasi dan nasehat , keteladanan, intervensi, terintegrasi upaya guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab memahami perbedaan karakter peserta didik, memerlukan waktu tersendiri dan bertahap, mengedepankan tanggung jawab , memberikan motivasi dan nasehat, pemberdayaan yang dimaksud dengan pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi. Penelitian ini berkontribusi terhadap isu-isu Pendidikan karakter khususnya karakter tanggungjawab dalam diri anak.

Kata kunci : Pendidikan, Karakter, Tanggung jawab

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wasilah dalam mencapai sebuah pengetahuan untuk menentukan maju mundurnya peradaban. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila dalam Pendidikan memiliki mutu dalam mencetak siswa - siswa yang kompeten. akan tetapi dalam perjalanannya pendidikan bukan tanpa penghambat, kerap kali persoalan seperti degradasi moral, dan merosotnya nilai etika tentu menjadikan persoalan yang musti dijawab oleh aktor aktor dunia pendidik agar wacana menjadikan Indonesia maju dalam lini sektor kedepannya dapat terwujud. Maka guna menjawab potret degradasi moral sebetulnya ada beberapa formula yang dapat digalakan antara lain salah satunya adalah dengan cara membentuk karakter tanggungjawab siswa. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya

pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk ikut serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilansir dari merdeka.com salah satu provinsi terbesar di Indonesia yakni Jawa Timur sebagai kota dengan presentase tingkat kenakalan remaja tertinggi, seperti kasus hamil diluar nikah yang terjadi di beberapa kota santri seperti Mojokerto dan Jombang, ini merupakan potret bahwa kota santri masih belum aman dari kenakalan remaja. Di kota Jombang sendiri yang hampir 80% mayoritas anak remaja yang berdomisili hidup di pesantren nyatanya masih banyak terlibat dalam kasus kenakalan remaja mulai dari kalangan menengah sampai kalangan atas. Maka dari itu, pendidikan karakter anak juga sangat berperan penting didalam dunia pendidikan umum khususnya, karena dalam pendidikan pesantren saja masih bisa terlibat, apalagi pendidikan luar pesantren. Segala hal permasalahan bisa dimulai dan diakhiri dengan karakter dari kepribadian anak itu sendiri, terutama ialah karakter tanggungjawab. Dalam hal ini mengapa karakter tanggung jawab sangat berperan penting, karena dalam hal ini jika seseorang mempunyai karakter tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain maka orang tersebut bisa terhindar ataupun menghindari hal-hal yang memang tidak diinginkan seperti yang sudah disebutkan diatas. Maka dari itu, dalam penelitian ini SMP Negeri 1 Ploso adalah pilihan peneliti selain sekolah yang tidak berbasis kepesantrenan sekolah ini juga termasuk sekolah favorit di dalam kalangan anak SMP di daerah tersebut. Meskipun di dalamnya sudah mencakup serta menjalankan program *diniyyah* akan tetapi dirasa memang kurang efektif, dikarenakan dengan adanya program *diniyyah* tanpa adanya penggemblengan khusus tentang pendidikan karakter semua akan sia-sia.

Sedangkan pembentukan karakter memiliki tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter siswa dan memerlukan metode transfer yang benar agar tidak berhenti pada ranah kognitif. Ranah ilmu yang hanya menitikberatkan pada ilmu tidak akan berjalan jika tidak sesuai dengan kepribadian dan tata krama pelaksana ilmu tersebut. Sebagian besar pendidik kita masih beranggapan bahwa jika aspek kognitif berkembang dengan baik, maka aspek emosional juga akan berkembang secara positif. Memang, pendidikan karakter perlu mempertimbangkan semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan aspek emosional itu sendiri merupakan faktor yang menentukan bagaimana kepribadian seorang siswa terbentuk. Ketika berbicara tentang pembentukan kepribadian di sekolah, kelas Islam selalu menyalahkan sikap siswa yang sudah mulai menyimpang dari apa yang seharusnya kepribadiannya terbentuk dengan baik.

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah memiliki peran-peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan

anak. Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia, sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia di karuniai Tuhan akal pikiran sehingga proses belajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya. Dengan akal manusia mengetahui segala permasalahan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.¹ Pertanyaan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Masalah-masalah lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter.²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* atau pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud sebagai segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan karakter agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Selain itu juga sebagai segenap peristiwa antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Maka dari itu, tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang termuat pada Bab II pasal 3, bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."³

Dalam proses pendidikan di sekolah proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berlangsung di dalam kelas atau ruangan. Namun kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang berorientasi pada upaya bagaimana semua materi bisa tersampaikan secara

¹ Khoirun Nisa', "Konsep Filsafat Pendidikan Islam Dalam Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam," *Https://E-Journal.Ikhac.Ac.Id/Index.Php/Nidhomulhaq/Article/View/31* 2 (2017): 1–12.

² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, 2013.Hlm.3

³ N Nasrullah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," ... *Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* Xii, No. 1 (2015): 2.

menyeluruh pada siswa. Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini guru adalah fasilitator dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif. Dalam pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan akan menimbulkan semangat dalam siswa untuk menciptakan karakter tanggung jawab mereka.⁴ Di sekolah, guru tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap moral dan karakter mereka termasuk karakter tanggungjawabnya. Pembinaan sikap peserta didik di sekolah sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi Agama lah yang sangat menentukan, sebab pendidikan Agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap dan karakter tanggungjawab maupun karakter yang lain pada peserta didik. Karena bidang studi Agama banyak membahas tentang pembinaan sikap yang substansinya mengenai aqidah dan akhlakul karimah. Untuk itu, upaya guru PAI yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada memberikan informasi kepada peserta didiknya, namun tugasnya lebih komprehensif. Selain mengajar dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, guru PAI juga harus menyiapkan mereka agar memiliki keperibadian yang baik dan memberdayakan bakat peserta didik pada bidang disiplin atau bidang ilmu, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebaikan dalam jiwa mereka, agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Agama Islam.⁵

Pada kajian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap penelitian yang dilakukan, antara lain yang pertama, Ade Sundari (2019), dengan judul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri10 Rejang Lebong. Disini peneliti menjelaskan tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa pada sekolah tersebut, fokus penelitiannya adalah terhadap menanamkan karakter tanggung jawab siswa pada SMP tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Tetapi mempunyai perbedaan yang terletak dalam penelitiannya ini menanamkan karakter tanggung jawab sedangkan pada artikel saya lebih menjelaskan cara membentuk atau memulai. Kemudian kedua, Ahmad Syukron Falah (2017), dengan judul peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatul Banyumanik Semarang. Peneliti disini lebih memfokuskan ke peran guru PAI nya dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawabnya siswa. Dalam hal ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian atau upaya dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswanya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi juga memiliki perbedaan, perbedaannya tidak hanya membahas karakter tanggung jawab saja, tetapi dalam penelitian ini peneliti juga menjelaskan tentang cara

⁴ Khoirun Nisa', "Perbandingan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Bamboo Dancing Baerbasis Kooperatif," *Dinamika* 4 (2019): 38.

⁵ N Nasrullah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," ... *Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam XII*, no. 1 (2015): 6.

membentuk kedisiplinan, sedangkan pada tulisan saya lebih mengedepankan karakter tanggung jawab saja. Dan yang ketiga, N. Nasrullah (2015), dengan judul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini peneliti lebih membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakternya saja sehingga dalam tanda kutip karakter yang berarti luas. Peneliti tidak membahas tentang karakter tanggung jawab secara spesifik maupun sedikit saja, akan tetapi lebih ke semua karakter masing-masing siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan melihat masalah yang dikaji dengan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek penelitian kemudian diajukan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, seterusnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan bersamaan dengan menganalisis data. Proses ini berulang-ulang beberapa kali sehingga pertanyaan penelitian mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan penelitian.

Pengumpulan data-data penelitian yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut, yaitu, pertama penulis mencari dan mengumpulkan data yang sesuai relevan dengan tema upaya guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, kedua membuat prosedur pedoman wawancara, kemudian melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk teknik analisis data setelah data yang relevan yang diperlukan terkumpul, maka data-data tersebut di analisis menggunakan metode deskriptif analitik, yang terbagi dalam dua fase yaitu pertama analisis kritis (*critical analysis*) terhadap data-data yang dikumpulkan dan yang dinilai memiliki relevansi dengan tema dan objek material penelitian. Kedua interpretasi kritik (*critical interpretation*) terhadap data-data yang dikumpulkan serta didiskripsikan agar dapat memberikan jawaban eksplisit atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab.

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik wakil kepala kesiswaan mempunyai beberapa pencapaian antara lain :

- a. Memahami Perbedaan Karakter Peserta Didik

Guru merupakan pemegang peran yang amat penting dalam proses pendidikan. Upaya meningkatkan profesionalisme para pendidik adalah suatu keniscayaan. Guru harus mendapatkan program-program pendidikan atau pelatihan khusus, agar guru mendapat bekal ilmu tentang psikologi anak atau psikologi peserta didik. Banyak manfaat yang akan diperoleh guru maupun peserta didik, jika mereka saling mengenal karakteristik masing-masing. Bagi peserta didik mereka akan mendapatkan pelayanan prima, perlakuan yang adil, tidak ada diskriminasi, merasakan bimbingan yang maksimal dan menyelesaikan masalah anak didik yang memperhatikan karakternya.⁶ Usaha yang dimaksud disini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru PAI adalah usaha yang dilakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah, guru terutama guru PAI, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik.

b. Mengedepankan Tanggung Jawab

Mengedepankan tanggung jawab disini ialah bagaimana guru bisa menjelaskan terhadap peserta didik bahwasanya sekolah disini di SMP Negeri 1 Ploso ini bukan sekedar sekolah yang datang dari rumah, kemudian duduk, mendengarkan dan mengerjakan saja, akan tetapi setiap peserta didik harus mempunyai yang namanya karakter tanggung jawab tersendiri dalam segala hal. Dari tanggung jawab untuk diri sendiri sampai dengan tanggung jawab terhadap mengerjakan tugas, membersihkan kelas, lingkungan sekolah, piket, serta sampai dengan tanggung jawab dalam memakai seragam dengan rapi dan sesuai dengan jadwal harinya.

c. Memberikan Motivasi dan Nasehat

Memberikan motivasi belajar dan nasehat adalah mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi segala peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah. Karena motivasi dari guru itu sendiri bisa memperbaiki perilaku siswa sedikit demi sedikit. Guru menjelaskan dan menasehati tujuan tentang adanya ataupun pentingnya karakter tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Untuk menyadarkan dan membuka kesadaran para siswa dalam menjalankan tanggung jawab nya di sekolah maupun di rumah.

d. Pemberdayaan

Yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

e. Keteladanan

Peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten dan patut diteladani. Contoh upaya guru dalam menerapkan keteladanan di SMP Negeri 1 Ploso mulai dari kepala sekolah sampai kepada semua

⁶ Meriyati, "Memahami Karakteristik Anak Didik," In *Karakter Anak Didik*, Vol. 02 (Lampung, 2015), 1-2.

guru harus memperlihatkan sikap yang mencerminkan sikap yang patut ditiru oleh peserta didik. Mulai dari hal yang terkecil yang yang terbesar seperti membuang sampah pada tempatnya, sikap saling menyapa, saling menghargai dan saling kerja sama.

f. Intervensi

Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ploso, perlu dilakukan intervensi agar secara konsisten dapat terarah secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

g. Terintegrasi

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui program sekolah baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Tanggaung Jawab

1. Faktor Keluarga

Sebelum membahas jauh tentang faktor pendukung yang lainnya, disini ada faktor keluarga yang memang sangat mempunyai pengaruh besar terhadap siswa. Faktor keluarga sangat menunjang dalam pembentukan karakter siswa, jika siswa di rumah sudah terbiasa di tanamkan karakter tanggung jawab maka pihak dari sekolah tidak terlalu sulit untuk menanamkan karakter tanggung jawab tersebut. Karena pertama kali siswa tumbuh dan berkembang adalah berasal dari keluarga. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, maka jika di rumah terbiasa diajarkan kebaikan maka di manapun dan kapan pun anak akan terbiasa berbuat baik, begitu pun sebaliknya. Karena di manapun anak tersebut berada, akan selalu membawa kebiasaan mereka dari rumah atau dari keluarga yang di dapatnya.

2. Faktor Lingkungan

Siswa yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, karena itulah siswa harus dapat bergaul dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku yang baik.

Karena lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar.

3. Faktor Sekolah

Sekolah sangat mendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Jadi upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan yang berkarakter, dengan melibatkan anak dalam kegiatan yang berkarakter maka akan mudah untuk membentuk karakter tanggung jawab anak. Selain keluarga dan lingkungan yang membentuk karakter siswa sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa karena sekolah adalah rumah kedua bagi siswa tersebut. Jadi sekolah juga berperan penting. jika

seorang siswa dibesarkan oleh keluarga yang latar belakangnya buruk yang tidak mengajarkan perilaku baik, maka di sekolah siswa akan diajarkan mana yang perilaku baik yang boleh dilakukan dengan begitu siswa dapat mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang buruk yang belum siswa ketahui di dalam keluarganya.

4. Pemberian Media dan Sarana

Pemberian media dan sarana disini ialah sekolah sangat menunjang dan memfasilitasi bahkan setiap kelas dengan adanya wifi, lab bahasa, serta perpustakaan yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar siswa di dalam sekolah. Dengan segala kebutuhan, waktu dan tempat di persiapkan dengan segera apabila memang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi masih saja ada satu dua anak yang malas mengerjakan tugas sekolah. Dalam hal ini sangat mencerminkan bahwa kurangnya kesadaran siswa tersebut dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa di sekolah.

5. Guru-guru yang Profesional

Guru adalah pendidik profesional dan peran utamanya mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam pendidikan Islam, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa dengan mengejar semua kemungkinan dan kecenderungan yang ada pada siswa, termasuk emosi (emosi dan sikap), kognisi (berpikir rasional), dan psikomotor (kemampuan). Kompetensi guru profesional disini adalah guru yang mampu atau mempunyai sepuluh penguasaan dasar keguruan yakni meliputi :

1. Menguasai Landasan Pendidikan.
2. Menguasai Bahan Pembelajaran.
3. Dapat Mengelola Program Pembelajaran.
4. Dapat Mengelola Dan Mengendalikan Suasana Kelas Dengan Baik.
5. Dapat Mengelola Interaksi Belajar Siswa Dengan Sabar, Teliti, Dan Baik.
6. Dapat Menggunakan Media Pembelajaran Secara Menyeluruh (Tidak Gagap Teknologi).
7. Mampu Mengetahui Hasil Belajar Siswa.
8. Melaksanakan Penyuluhan Dan Bimbingan Terhadap Siswa.
9. Melaksanakan Administrasi Pendidikan.
10. Melaksanakan Pendidikan Sederhana.⁷

6. Peserta Didik

Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang diperoleh dan diketahui dari guru PAI, bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa dari

⁷ Khoirul Hak, "Pengaruh Fasilitas Pengajaran Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Malang," *Ekonomi 2* (2007): 1–3.

siswanya sendiri sedangkan faktor pendukung guru sudah berusaha memberikan contoh teladan, memberikan nasihat-nasihat, sopan santun, dan arahan untuk anak-anak. Dalam ruang lingkup yang luas, peran guru PAI ditekankan dalam pembinaan kepribadian siswa sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar di sekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, akan sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa.⁸

C. Solusi Mengatasi Hambatan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan faktor penghambat yang di alami dalam pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab siswa perlunya dilakukan upaya yang optimal dalam rangka mengatasi adanya hambatan yang muncul dari penanaman karakter tanggung jawab antara lain :

1. Guru Harus Telaten

Yang dimaksud disini ialah solusinya guru hanya bisa menelateni dari apa yang sudah di lakukan siswa tersebut dengan harus sabar dan selalu memberi waktu luang atau kesempatan untuk mereka mengerjakan tugasnya di kelas misalnya pada saat siswa tersebut tidak mengerjakan tugas. Dengan sedikit demi sedikit memberi dorongan-dorongan sedikit positif terhadap siswa agar menjadikan siswa lebih termotivasi lagi dalam hal semangat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.⁹

2. Melakukan Pengecekan Tugas

Salah satu solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter tanggung jawab para guru terutama guru PAI menerapkan metode pengecekan tugas dengan cara mengabsen dan memanggil satu persatu siswa untuk maju ke depan dan mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Dari sini bisa diketahui mana siswa yang memang aktif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan siswa yang memang malas-malasan dan tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

3. Memberi Sanksi

Dalam hal ini seorang guru akan memberikan sanksi atau hukuman wajib kepada siswa yang memang sudah berulang kali tidak mengerjakan tugas atau siswa yang melanggar peraturan kemudian di ulang-ulang kembali dan tidak mau memperbaiki. Di sini selain guru memberikan waktu dan kesempatan siswa untuk mengerjakan dan memperbaiki kesalahannya, apabila tidak di

⁸ Nurazizah Salmah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smpn 85 Jakarta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2021 / 1442 H Lembar Pernyataan (Orisinalitas)."

⁹ Abdurrahman, "Kepribadian Dan Profesionalisme Guru," In *Kepribadian Dan Profesionalisme* (Malang: 2016, 2016), 2.

hiraukan oleh siswa maka guru wajib memberikan sanksi atau hukuman terhadap peserta didik tersebut dengan hukuman sesuai kesalahan yang sudah di perbuat.

4. Melakukan Kerja Sama dengan Orang Tua

Pembentukan karakter tanggung jawab ini memang bukan masalah yang mudah untuk di hadapi, bahkan bisa dikatakan cukup sulit untuk mengatasi dan menyelesaikannya. Dikarenakan masalah tanggung jawab ialah masalah yang berhubungan dengan individual atau perseorangan. Tanpa kita sadari kita tidak bisa dengan mudah mempengaruhi ataupun menghilangkan karakter tersebut pada diri orang lain. Dari hal ini, guru mengambil keputusan bahwa jika ada siswa yang memang sulit di atur ataupun sulit di peringatkan berkali-kali, maka guru sudah sepakat bekerja sama dengan orang tua siswa dengan mendatangkan orang tuanya ke sekolah, di bantu dengan kerjasama dari guru Bimbingan Konseling (BK). Untuk meluruskan masalah yang di alami si anak, meskipun terkadang susah meyakinkan orang tua bahwa siswa tersebut mempunyai masalah atau bahkan penyebab masalah di sekolah.

KESIMPULAN

Jadi, kesimpulan dari upaya guru PAI, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dari hambatan-hambatan diatas antara lain ialah memahami perbedaan karakter peserta didik adalah upaya yang dilakukan guru PAI guna untuk memahami satu sama lain antar siswa. Memerlukan waktu tersendiri dan bertahap ialah dimana membentuk karakter tanggung jawab peserta didik harus menggunakan waktu yang bertahap dan memang harus di sendirikan. Mengedepankan tanggung jawab ialah bagaimana guru bisa menjelaskan terhadap peserta didik bahwasannya sekolah di SMP Negeri 1 Ploso ini bukan hanya sekedar duduk tetapi juga mempunyai karakter tanggung jawab. Memberikan motivasi dan nasehat adalah mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi segala peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah. Pemberdayaan serta memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama. Keteladanan dimulai dari kepala sekolah sampai kepada semua guru yang harus memperlihatkan sikap yang mencerminkan sikap yang patut ditiru oleh peserta didik. Intervensi disini ialah peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ploso, perlu dilakukan intervensi agar secara konsisten dapat terarah secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Terintegrasi disini ialah peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui program sekolah baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,. *Karakter dan Profesionalisme Guru*, (Malang, Raja Grafindo, 2016).
- Asiah, Nur. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6 (2021).
- Cahyono, Heri. Strategi Pendidikan Nilai dalam Pembentukan Karakter , *Jurnal Sosial dan Keagamaan 1*, 2016.
- Hak, Khoirul. Pengaruh Fasilitas Pengajaran dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Malang, *jurnal ekonomi 2*, 2007.
- Imamah, Yuli Habibatul. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam* ,07 (2021).
- Kartika, Ayu. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama, *Jurnal Penanaman Karakter*, 2, (2019).
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Mpd, Dr. Meriyanti. Memahami Karakteristik Anak Didik, *Jurnal Karakter Anak Didik* 02, 2015.
- Nasrullah, N. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." ... *Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 2015.
- Nisa', Khoirun. "konsep filsafat pendidikan Islam dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam" 2 (2017): 1–12. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/31>.
- Nisa' , Khoirun. "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2020): 7.
- Nisa', Khoirun. Perbandingan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Bamboo Dancing Berbasis Kooperatif, *dinamika*,4,2019:38
- Said, Syamsudin. *Menjadi Miliuner Kebaikan*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Salmah, Nuraziza. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 85 Jakarta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2021 / 1442 H Lembar Pernyataan (ORISINALITAS)," *skripsi* (2021).
- Sundari, Ade. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggungjawab Pada Siswa Di SMP Negeri10 Rejang Lebong*. Bengkulu: Pendidikan Karakter Siswa, 2017.